

MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALISTIK ANAK MELALUI
KEGIATAN BERKEBUN DI TK TERATAI KELOMPOK B
SUKARAME BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2020/2021

SKRIPSI



Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

acc pembbb 1

DINDA PARAMITHA INDRAYANI
NPM. 1711070008

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Acc Pembimbing II
20/5/2021

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1442 H / 2021 M

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALISTIK ANAK MELALUI
KEGIATAN BERKEBUN DI TK TERATAI KELOMPOK B
SUKARAME BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**DINDA PARAMITHA INDRAYANI
NPM. 1711070008**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pada penelitian ini penerapan kegiatan berkebun dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini. Karena dengan penerapan kegiatan berkebun tersebut dapat meningkatkan rasa cinta dan peduli anak terhadap lingkungan alam. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu **“Apakah Kegiatan Berkebun Dapat Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Teratai?”**. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah kegiatan berkebun dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik pada peserta didik kelompok B di Taman Kanak-kanak Teratai.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelompok B TK Teratai Sukarame Bandar Lampung yang berjumlah 13 peserta didik. Objek dalam penelitian ini yaitu perkembangan kecerdasan naturalistik dalam diri peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik observasi.

Kesimpulan penelitian yaitu bahwa penerapan kegiatan berkebun dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik anak pada anak kelompok B TK Teratai Sukarame Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I dalam perkembangan kecerdasan naturalistik terdapat 13 peserta didik dan diperoleh 6 orang anak atau 46,1% dari jumlah anak memenuhi kriteria mulai berkembang (MB), 7 orang anak atau 53,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus II terdiri dari 13 peserta didik, 13 anak di kelas B yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) tidak ada, Mulai Berkembang (MB) tidak ada, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak yaitu 15,3%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 11 anak yaitu 84,6%. Dengan demikian indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu apabila 75% peserta didik kelompok B Sukarame Bandar Lampung kecerdasan naturalistiknya berkembang sangat baik dapat tercapai.

Kata Kunci : *Kecerdasan Naturalistik, Berkebun*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALISTIK ANAK MELALUI KEGIATAN BERKEBUN DI TK TERATAI KELOMPOK B SUKARAME BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021**
Nama Mahasiswa : **Dinda Paramitha Indrayani**
NPM : **1711070008**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP.196906081994032001

Pembimbing II

Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I
NIP.198009072006042001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak
Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP.196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALISTIK ANAK MELALUI KEGIATAN BERKEBUN DI TK TERATAI KELOMPOK B SUKARAME BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021**, Disusun Oleh : **Dinda Paramitha Indrayani NPM : 1711070008**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: **Senin/21 Juni 2021** pukul 08.00 s.d 09.30 di Ruang Sidang Munaqosyah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr.H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama : Dra. Hj. Istihana, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nivya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ مَا كَانَ لِلدُّنْيَا مِنْ شَيْءٍ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّذَلِكَ فَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
﴿٧٧﴾ الْمُفْسِدِينَ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ الْأَرْضَ فِي الْفَسَادِ تَتَّبِعُ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

(QS. Al- Qasas: ayat 77)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an) h. 385

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmannirrohim, saya mengucapkan banyak terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Yusriyanto dan Ibu Sriwahyuni yang telah memberikan kasih sayang dengan sepenuh hati kepada saya dan telah mendidik saya serta senantiasa selalu mendoakan saya meraih kesuksesan
2. Kakak saya yang sangat saya sayangi, Aris Ferdinanto yang selalu memberikan dukungan dan membuat saya lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini,
3. Dani Kurniawan yang selalu memberikan motivasi dan do'anya, serta sahabat seperjuanganku Diana Martharita Sari, Widyaning Lestari, dan Eka Widiati Ningsih yang selalu memberikan motivasi agar saya tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung, yang telah mengajarkan saya untuk belajar istiqomah dan berfikir serta bertindak lebih baik, dan juga yang telah mengajarkan kepada saya arti sebuah kesabaran untuk mencapai kesuksesan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 26 oktober 1999 di Desa Bangun Harjo, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara dari Bapak Yusriyanto dan Ibu Sriwahyuni.

Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri Bangun Harjo, kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur pada tahun 2005 sampai tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan SMP di SMP Muhammadiyah 2 Karang Tengah, kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur pada tahun 2011 sampai tahun 2014, kemudian melanjutkan SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur pada tahun 2014 sampai 2017. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Dalam jenjang SMA penulis mengikuti ekstrakurikuler yaitu seni rupa, dan dalam jenjang perkuliahan penulis mengikuti organisasi pencak silat yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) pencak silat yaitu Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Penulis mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) pencak silat selama satu tahun, dimulai pada tahun 2017-2018. Kemudian di tahun 2018 penulis menjadi anggota tetap pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Bandar Lampung, 2021

Dinda Paramitha Indrayani
NPM. 1711070008

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil 'Alamiin. Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah berupa kitab-kitab anjungannya Al-Quran sebagai Pedoman hidup umat manusia.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada orang tua, Bapak Yusriyanto dan Ibu Sriwahyuni yang tidak pernah berhenti mendoakan agar penulis diberikan kemudahan dan kebahagiaan, memberikan semangat serta telah banyak berkorban untuk penulis selama menimba ilmu, terimakasih untuk semua yang telah diberikan. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd. I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus sebagai pembimbing II dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I terima kasih atas ketersediaannya dan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Khususnya di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terima kasih telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama proses pembelajaran dan menuntut ilmu.

6. Ibu Nur Aini, S.Sos.I selaku Kepala Sekolah TK Teratai Sukarame Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data untuk penulisan skripsi.
 7. Ibu Weny Hanifah guru kelas B usia 5-6 tahun yang telah membantu dan membimbing penulis dalam proses pengumpulan data untuk pelaksanaan penelitian.
 8. Dani Kurniawan yang selalu memberikan motivasi dan do'anya agar saya lebih bersemangat untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
 9. Sahabat seperjuanganku Diana Martharita Sari, Widyaning Lestari, Eka Widiati Ningsih, Martina Firdayanti, Lilis Mardiyana yang selalu siap memberikan bantuan berupa do'a dan dukungan kepada penulis
 10. Sahabat-sahabat angkatan 2017 dan anak kelas A Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, teman KKN kelompok 189, teman PPL 115 TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung, yang selalu menjadi teman mengejar impian dan mengukir sejarah dalam hidup penulis
 11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung
- Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Segenap keluarga besar yang telah membantu dukungan baik moral atau materi. Penulis mengakui masih banyak kelemahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembacanya.

Bandar Lampung, 2021

Dinda Paramitha Indrayani
NPM. 1711070008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Masalah	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Penelitian yang Relevan	17
H. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Naturalistik.....	21
1. Pengertian Kecerdasan Naturalistik	21
2. Ciri-ciri Kecerdasan Naturalistik	23
3. Indikator Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 5-6 tahun	26
4. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik.....	28
B. Berkebun	33
1. Pengertian Berkebun.....	33
2. Manfaat Berkebun.....	34
3. Tujuan Berkebun.....	36
4. Langkah-langkah Berkebun	37
5. Kegiatan Berkebun dalam Menanam Sayuran	39
6. Kegiatan Berkebun untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik.....	39
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Tindakan.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
-------------------------------------	----

1. Tempat Penelitian	41
2. Waktu Penelitian	41
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Peran Dan Posisi Peneliti	43
E. Tahapan Intervensi Tindakan	43
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	49
G. Instrumen Pengumpulan Data	49
1. Definisi Operasional	49
2. Kisi-kisi Instrumen	50
H. Teknik Pengumpulan Data	52
a. Teknik Wawancara	52
b. Teknik Observasi	52
c. Teknik Dokumentasi	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
B. Analisis Data	57
C. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	81
B. Rekomendasi	81
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1.1 Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Kecerdasan Naturalistik.....	13
3.1 Kisi-kisi Wawancara Guru	50
3.2 Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah.....	50
3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Anak	51
4.1 Data Guru Taman Kanak-kanak Teratai Sukarame Bandar Lampung	55
4.2 Data Peserta Didik Taman Kanak-kanak Teratai Sukarame Bandar Lampung.....	56
4.3 Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-kanak Teratai Sukarame Bandar Lampung.....	56
4.4 Hasil observasi perkembangan kecerdasan naturalistik anak pratindakan	58
4.5 Hasil Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak Pada Siklus I.....	66
4.6Tabel Lembar Hasil Presentasi Tindakan Siklus I.....	67
4.7Hasil Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak Pada Siklus II	75
4.8 Tabel Lembar Hasil Presentasi Tindakan Siklus II.....	76
4.9 Rekapitulasi Presentase Kecerdasan Naturalistik	79
4.10 Rekapitulasi Diagram Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak	79



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir.....	40
3.1 Rancangan Siklus Penelitian Tindakan.....	42
3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc. Taggart	46
4.1 Struktur dan Organisasi Taman Kanak-kanak Teratai Sukarame Bandar Lampung	57
4.2 Siklus Keberhasilan (Siklus I).....	69
4.3 Siklus Keberhasilan (Siklus II).....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman mengenai judul skripsi ini dan supaya tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalah pahaman, maka perlu dijelaskan secara singkat tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Skripsi ini berjudul : “ **Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Berkebun di TK Teratai Kelompok B Sukarame Bandar Lampung**”. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

a. Kecerdasan naturalistik

Menurut Amstrong kecerdasan naturalistik merupakan kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan atau kepedulian terhadap lingkungan alam sekitar.²

Menurut Muhammad Yaumi mengungkapkan bahwa kecerdasan naturalistik sebagai keahlian mengenali dan mengategorikan spesies, baik flora maupun fauna di lingkungan sekitar dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam serta melestarikan alam.³

Dapat penulis simpulkan bahwa kecerdasan naturalistik merupakan kemampuan untuk mengenali dan mencintai lingkungan alam seperti halnya mencintai flora dan fauna, dan kemampuan mengolah atau memanfaatkan alam sekitar serta melestarikan alam melalui berbagai kegiatan seperti kepekaan atau kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

² Bambang Sujiono, Yuliana Nurani Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010), h. 62

³ Aip Saripudin, ‘Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini’, *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3.1 (2017) <<https://doi.org/10.24235/awladly.v3i1.1394>>.

b. Berkebun

Menurut Beetlestone menjelaskan bahwa proses kegiatan berkebun dilakukan dengan memberikan kesempatan yang berbeda kepada anak saat melakukan kegiatan aktivitas fisik, pelepasan energi fisik serta lebih menonjolkan gerakan-gerakan fisik, seperti mencakul, menggali tanah, menata pot, menyiram tanaman dan memanen.⁴

Menurut Sutrisno & Harjono menyatakan bahwa kegiatan berkebun memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar serta diberi kebebasan untuk dijadikan sarana untuk belajar sambil bermain.⁵

Dapat penulis simpulkan bahwa berkebun merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, memberikan hal baru pada anak, melakukan kegiatan aktivitas fisik, serta dengan berkebun dapat memberikan kesempatan anak untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa judul dari skripsi ini adalah sebuah penelitian untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik anak melalui kegiatan berkebun.

B. Latar Belakang Masalah

Kerusakan lingkungan hidup saat ini menjadi topik yang banyak dibicarakan. Pembakaran hutan, penggundulan hutan, erosi, banjir, kekeringan, pencemaran asap pabrik serta tanah longsor menjadi bagian didalamnya. Kerusakan lingkungan terjadi hampir disemua ekosistem, lintas daerah dan lintas negara. Mulai dari pencemaran air, udara, tanah, limbah B3 dan sampah sampai dengan lapisan ozon, pemanasan global dan perubahan iklim merupakan masalah lingkungan yang sangat serius.

⁴Riska Wardani, *Pengenalan Sains Kehidupan Melalui Sentra Berkebun untuk Anak Usia Dini di TK Anak Cerdas Ungaran*, (Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang, 2019) h. 32.

⁵Yuliana Intan Toyibah, *Efektivitas Penerapan Kegiatan Berkebun terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018) h. 25.

Persoalan kerusakan lingkungan hidup tidak terlepas dari kegiatan atau aktivitas manusia. Masyarakat umumnya baru menyadari pentingnya menjaga lingkungan ketika telah terjadi kerusakan yang berdampak pada kerugian materi dan nonmateri. Sementara proses-proses yang terjadi didalamnya sering dilupakan. Artinya bahwa perilaku masyarakat yang selama ini menentukan kualitas lingkungan tidak banyak diperhatikan. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia belum memiliki kepedulian yang baik terhadap lingkungan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai indeks perilaku peduli lingkungan yang relatif masih rendah, yaitu sebesar 0,57.⁶

Banyak daerah-daerah yang masyarakatnya belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan alam atau lingkungan sekitar. Salah satu daerah tersebut yaitu Bandar Lampung. Sebagai ibu kota Provinsi Bandar Lampung, kota Bandar Lampung memang mendapat perhatian khusus dari berbagai kalangan, terutama para pegiat lingkungan. Kali ini wahana lingkungan hidup Indonesia (walhi) Lampung menyoroti beberapa bencana ekologis yang terjadi selama 2019 dan awal 2019.

Kota Bandar Lampung sudah tercemar dan mengalami penyempitan dan pendangkalan, kondisi wilayah pesisir kota Bandar Lampung yang sudah rusak dan menjadi tempat tumpukan sampah serta tidak maksimalnya pengelolaan sampah yang mengakibatkan daerah tersebut selalu mengalami bencana ekologis banjir, predikat kota terkotor dan kota minim RTH (ruang terbuka hijau).⁷ Persoalan kerusakan lingkungan hidup seperti penumpukan sampah tidak terlepas dari kegiatan atau aktivitas manusia. Membuang sampah sembarangan merupakan salah satu tindakan yang kurang akan kesadaran masyarakat dalam peduli serta menjaga lingkungan.

Banyak masyarakat yang tidak peduli akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Seharusnya masyarakat memberikan contoh yang baik pada anak-anak, seperti dalam hal kecil

⁶ Pande Made Kutaneegara, dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Gadjha Mada University Press, 2018), ISBN: 978-979-420-896-5. <https://ugmpress.ugm.ac.id/id/product/lingkungan/membangun-masyarakat-indonesia-peduli-lingkungan>, diunduh pada 02 Desember 2020

⁷ Direktur Eksekutif Walhi Lampung Irfan Tri Musri, <https://www.google.com/amp/s/m.kumpanan.com/amp/lampunggeh/walhi-kondisi-ekologis-kota-bandar-lampung-semakin-memprihatinkan-1sf08KoUyAW>, diunduh pada 02 Desember 2020

yaitu tidak membuang sampah sembarangan, dengan tidak membuang sampah sembarangan merupakan salah satu cara untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar ataupun lingkungan alam. Orang tua dan orang-orang disekitar anak alangkah baiknya jika tidak mengajarkan pada anak tentang hal-hal yang dapat merusak lingkungan sekitar. Maka orang tua dan masyarakat sekitar harus memberikan contoh yang baik dalam menjaga lingkungan, karena anak merupakan seseorang yang pandai dalam meniru apa yang mereka lihat sendiri.

Menurut Undang-undang No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.⁸ Definisi lingkungan hidup yaitu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya yaitu manusia serta perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu berkaitan dengan cara manusia untuk menjaga dan mengelola lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya dengan baik.

Menurut Sujiono anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.⁹

Menurut Berk Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.¹⁰

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara menyeluruh ataupun menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian pada diri

⁸ Undang-undang, No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

⁹ Didith Pramunditya Ambara, Mutiara Magta, dkk, *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 1

¹⁰ Yuliana Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 6

anak.¹¹ Pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹²

Masa anak usia dini ialah merupakan masa emas (golden age) dimana pada masa ini perkembangan otak anak akan berkembang secara pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Sejak lahir anak sudah memiliki kecerdasan dan terus menerus dapat dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi yang diberikan.

Gardner mengartikan kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah, kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, serta kemampuan untuk menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat.¹³ Kecerdasan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, setiap manusia memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Melalui kecerdasan ini manusia dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapinya. Sangat pentingnya kecerdasan itu bagi kehidupan manusia, maka kecerdasan ini perlu dikembangkan sejak anak usia dini bahkan sejak masih dalam kandungan.

Gardner pada mulanya memaparkan 7 (tujuh) aspek intelegensi yang menunjukkan kompetensi intelektual yang berbeda, kemudian menambahkannya menjadi 8 (delapan) aspek kecerdasan, yaitu yang terdiri dari kecerdasan linguistik (*Word Smart*), kecerdasan logika matematika (*Number/ reasoning Smart*), kecerdasan fisik/kinestetik (*Body Smart*), kecerdasan spasial (*Picture Smart*), kecerdasan musikal (*Musical Smart*), kecerdasan intrapersonal (*Self Smart*), kecerdasan interpersonal (*People Smart*), dan kecerdasan naturalis (*Natural Smart*),

¹¹ Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing. 2013), h.1 3.

¹² Maman Sutarman, Asih, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 14

¹³ Aris Dwi Nugroho, Al Ihwanah, *Pendidikan Multiple Intelligences dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Primary Education Journal (PEJ), 2017, vol. 1, no. 1, e-ISSN : 2598-2206, h. 39.

tetapi dalam penerapan di Indonesia ditambahkan menjadi 9 (Sembilan) aspek kecerdasan, yaitu kecerdasan spiritual.¹⁴ Dari 9 (sembilan) kecerdasan ini sangatlah penting dan perlu dikembangkan secara optimal, yang salah satunya yaitu kecerdasan naturalistik atau disebut juga dengan kecerdasan naturalis.

Menurut Amstrong berpendapat bahwa kecerdasan naturalis yaitu kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan atau kepedulian terhadap lingkungan alam sekitar.¹⁵ Menurut Santrock dalam jurnal Sriyanti dan Siti, Santrock mengartikan bahwa kecerdasan naturalistik adalah kemampuan seseorang dalam mengobservasi pola-pola alam dan memahami sistem alamiah atau sistem buatan manusia, cenderung menyukai tanaman.¹⁶

Menurut Budiningsih dalam Muhammad mendefinisikan bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan individu mengenali, memahami, dan mengenali tanda-tanda pada lingkungan alam atau perubahan alam dengan melihat tanda-tandanya.

Menurut Jamaris kecerdasan naturalis yaitu kemampuan dalam mengapresiasi alam dan lingkungan sekitar, kecerdasan ini mencakup: senang melakukan kegiatan konversasi lingkungan, seperti memelihara tanaman dan hewan.¹⁷

Menurut Wijana mengatakan bahwa kecerdasan naturalistik merupakan suatu kemampuan untuk mencintai keindahan alam, yang dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam atau berkebun, memelihara binatang, dan mengamati fenomena alam.¹⁸

¹⁴ Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 185.

¹⁵ Bambang Sujiono, Yuliana Nurani Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010), h. 62

¹⁶ Sriyanti Rahmatunnisa, Siti Halimah, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pasir*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2018, vol. 2, no. 1, h. 69

¹⁷ Jamaris, Matini, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 13

¹⁸ Yasbiati, Rosarina Giyartini, Anisa Lutfiana, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam di Bimbim Al-Abror Mangkubumi Kota Tasikmalaya*, Jurnal Paud Agopedia, 2017, Vol. 1, no. 2, h. 13

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kecerdasan naturalistik merupakan kemampuan untuk mengenali dan mencintai lingkungan alam seperti halnya mencintai flora dan fauna, dan kemampuan mengolah atau memanfaatkan alam sekitar serta melestarikan alam melalui berbagai kegiatan seperti merawat dan menjaga lingkungan sekitar.

Dalam Undang-undang No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam definisi yang sudah dipaparkan diatas bahwasanya Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu berkaitan dengan cara manusia untuk menjaga dan mengelola lingkungan alam serta makhluk hidup lainnya dengan baik. Menjaga dan mengelola lingkungan alam merupakan bagian dari perkembangan kecerdasan naturalistik yang ada pada manusia. Kecerdasan naturalistik sangatlah penting dalam diri manusia, karena kecerdasan naturalistik merupakan suatu kecerdasan yang menstimulus rasa kepedulian manusia dalam keadaan lingkungan alam.

Manusia merupakan komponen biotik yang pengaruhnya paling luas terhadap lingkungan dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Manusia dibekali akal pikiran yang maju sehingga terkadang manusia merasa dominan dan berperan sebagai penguasa terhadap makhluk lainnya. Dikatakan sebagai penguasa yaitu manusia sangat tergantung pada sumber daya alam dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia sering berlebihan dalam mengeksploitasi lingkungan alam. Dengan mengeksploitasi lingkungan alam secara berlebihan membuat manusia kurang dalam menjaga dan merawat alam.

Maka dengan merangsang kecerdasan naturalistik anak sejak dini sangatlah penting, karena untuk menciptakan generasi masa depan yang peduli akan lingkungan alam dan mengelola lingkungan alam dengan baik.

Kecerdasan naturalistik merupakan kecerdasan mengenai alam ini, seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan.¹⁹ Dengan mengembangkan kecerdasan naturalistik sejak anak usia dini tidak hanya menumbuhkan rasa cintanya terhadap tumbuh-tumbuhan dan hewan saja tetapi sekaligus membuat anak mengenali ciptaan Allah SWT. Didalam Al-Qu'ran, firman Allah SWT dalam surah Al-An'am ayat 141:

وَعَيْرٌ مُتَشَبِهًا وَالزَّيْتُونَ أَكُلُهُمْ مُخْتَلِفًا وَالزَّرْعَ وَالنَّخْلَ مَعْرُوشَاتٍ وَعَيْرٌ مَعْرُوشَاتٍ جَنَّاتٍ أَنْشَأَ الَّذِي وَهُوَ
 ﴿١٤١﴾ الْمُسْرِفِينَ تَحِبُّ لِأَنَّهُ تَسْرِفُوا وَلَا حِصَادِهِ يَوْمَ حَقَّقَهُ رَوْءَاتُوا الثَّمَرَ إِذَا ثَمَرَهُ مِنْ كُلِّ أُمَّتٍ شَبِيهِ

Artinya : Dan dialah yang menjadikan kebun-kebum yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam buah-buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya dihari memetik hasilnya dengan disedekahkan kepada fakir miskin), dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-An'am: 141)²⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan isi bumi ini bukan hanya manusia saja, tetapi ada banyak makhluk lainnya seperti binatang dan tumbuhan-tumbuhan. Pentingnya dalam kehidupan ini untuk semua makhluk hidup di bumi untuk menghargai dan berbuat baik, tidak hanya baik kepada sesama manusia saja tetapi juga terhadap tumbuh-tumbuhan dan binatang, merawat dan menjaga tumbuh-tumbuhan dengan baik, dimana tumbuhan merupakan sumber kehidupan manusia di bumi ini.

Kecerdasan naturalistik ini erat kaitannya dengan kemampuan anak dalam merespon lingkungan yaitu seperti kepedulian anak terhadap lingkungan, rasa simpati anak terhadap alam. Kecerdasan naturalistik ini dapat dilihat dalam diri anak, seperti kecintaan anak terhadap tanaman ataupun hewan peliharaan. Tidak hanya itu adapun kecerdasan ini juga ditandai dengan kemampuan anak dalam mengklasifikasikan atau mengelompokkan tanaman ataupun hewan. Dan sekaligus anak dengan mudah dapat mengenali karakteristik tumbuhan-tumbuhan ataupun hewan-hewan tertentu.

¹⁹ Ismail Kusmayadi, *Membongkar Kecerdasan Anak*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2012), h. 60

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an) h. 127

Ungkapan “*The Nature Of Prophetic Revelation: The World as a Meaningful Totality*”, yang ditulis oleh Max Weber dalam bukunya menggambarkan bahwa pelestarian alam ialah merupakan salah satu misi kenabian. Bahkan menurutnya, dalam misi pelestarian alam ini, pendidikan ilmu alam yang berdasarkan wahyu (agama) dan filsafat sekuler harus bersatu untuk menanggulangi permasalahan lingkungan secara koperatif.²¹

Pengertian kecerdasan naturalistik yang lebih jauh komprehensif dalam Al-Quran dapat dipahami yaitu dalam QS. Ali Imran /3 : ayat 190-191, sebagai berikut:

مَوْعَلَىٰ وَقُعُودًا قِيَمًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ ۞ الْأَلْبَابِ لِأُولَىٰ لَا يَتَّوَلَّوْنَ النَّهَارَ وَاللَّيْلَ وَأَخْتَلَفُوا الْأَرْضَ السَّمَوَاتِ خَلْقٍ فِي إِنْ ۞
النَّارِ عَذَابٍ فَفَنَّا سُبْحَانَكَ بَطْلًا هَذَا خَلَقْتَ مَا رَبَّنَا وَالْأَرْضَ السَّمَوَاتِ خَلْقٍ فِي وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِ

Artinya: 190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. 191. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka yang memikirkan penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka periharalah kami dari siksa neraka” (QS. Ali Imron/3: ayat 190-191)²²

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang, ketinggian langit, keluasan bumi terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi ulul albab (orang yang berfikir). Yakni orang-orang yang berakal, Orang-orang yang mau memperhatikan alam, dan Orang-orang yang kritis sehingga apapun yang ditemui dan pahami dari segala yang ada di alam raya membuatnya menyadari dan berfikir segala sesuatu yang diciptakan Allah tidak ada yang sia-sia. Seperti halnya mulai hewan hingga tumbuhan dan pepohonan, bintang-bintang dan lainnya. Orang yang memiliki kecerdasan naturalistik yaitu orang-orang yang memiliki dan memahami lingkungan alam, seperti manusia dapat mengolah alam dengan baik, dengan cara mengambil manfaat dari alam tetapi tetap memelihara dan menjaga kelestarian alam.

²¹ Nur Arfiyah Febriani, *Perspektif Al-Quran dan Injil Tentang Kecerdasan Naturalistik*, Jurnal Bimas Islam, 2017, vol. 10, no. 11. h. 224-225

²²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an) h. 300

Menurut Sefrina kemampuan utama pada seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi yaitu seseorang dapat mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies (tumbuhan dan hewan) yang berada disekitarnya.²³ Kecerdasan naturalistik anak dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan, yaitu diantaranya bercakap-cakap, melihat film, bermain teka-teki, menirukan gerak binatang, observasi perilaku binatang, proyek bertanam (berkebun), proyek aquarium dan melihat gambar.

Menurut Musfiroh kecintaan anak terhadap lingkungan harus distimulasi sejak anak usia dini, yaitu sejak anak mulai mengenal lingkungan. Kecintaan terhadap tumbuhan, hewan dan unsur-unsur lain di alam ini perlu dirangsang agar anak mampu memperlakukan alam dengan lebih baik kelak dikemudian hari.

Setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, begitupun dengan tingkat kecerdasan naturalistik anak. Ada anak yang memiliki tingkat kecerdasan naturalistik yang tinggi dan ada pula anak yang memiliki tingkat kecerdasan naturalistik yang rendah serta ada pula kecerdasan naturalistik anak yang belum berkembang. Mengembangkan kecerdasan naturalistik seorang anak diperlukan strategi yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran naturalistik ini sangat ditekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya, agar anak mampu melihat dan memahami lingkungan yang berada disekitarnya.

Kecerdasan naturalistik ini sangat perlu dikembangkan karena kecerdasan ini melibatkan kemampuan anak dalam mengenal lingkungan, dapat membedakan bentuk yang ada dialam sekitar, memiliki rasa peduli terhadap hewan-hewan peliharaan, serta meningkatkan kecintaan terhadap alam sekitar. Kecerdasan naturalistik anak dapat dikembangkan dengan cara mengajak anak untuk berinteraksi dengan alam, berkebun.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik yaitu kegiatan berkebun. Berkebun merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak.

²³ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), h. 5.

Menurut Herdianing & Syarief, berkebun merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dengan berkebun anak akan mengenal hal baru secara tidak langsung diajarkan mengenai keajaiban ilmu seperti siklus hidup tanaman.²⁴ Dalam kegiatan berkebun juga dapat melatih kesabaran pada diri anak, memupuk rasa tanggung jawab, membangun emosi dan empati yang ada pada anak.

Berkebun merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di alam terbuka atau di luar kelas caranya dengan mengajak anak, antara lain bercocok tanam, mengenal tumbuh-tumbuhan dan cara merawat tanaman dengan baik.²⁵ Dengan kegiatan berkebun ini kecerdasan naturalistik anak akan terstimulasi dengan sendirinya. Dimana secara tidak langsung anak akan mempelajari siklus kehidupan pada tanaman, cara merawat tanaman, serta akan tumbuhnya rasa empati dalam diri anak terhadap alam.

Menurut Sutrisno & Harjono menyatakan bahwa berkebun dapat bermanfaat terhadap aspek lain yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi serta mengamati lingkungan sekitar.

Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan bahwa sebagai manusia janganlah berbuat kerusakan di bumi, yaitu dalam Al-Quran surat Al- Qashash Ayat 77:

الْفَسَادَ تَبِعْ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَأَحْسَنَ الدُّنْيَا مِن نَّصِيبِكَ تَنَسَّ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُ أَعْلَمُ إِنَّكَ فِيمَا تُبْتِغِ
 ۞ الْمُفْسِدِينَ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ الْأَرْضَ فِي

*Artinya: dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al- Qasas: ayat 77)*²⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi. Yaitu kerusakan-kerusakan seperti salah satu contohnya tidak

²⁴ Yuliana Intan Toyibah, *Efektivitas Penerapan Kegiatan Berkebun terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018), h. 25.

²⁵ Annisa Dwi Marietta, Evia Darmawani, Romadona Noverina, *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Kelompok B di RA Perwanida 4 Jakabaring Palembang*, PERNIK Jurnal PAUD, 2019, vol. 2, no, 2, h. 2

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an) h. 385

merusak lingkungan alam. Kita sebagai manusia seharusnya menjaga dan merawat bumi, karena dengan kita menjaga dan merawat bumi merupakan salah satu bentuk kecintaan kita sesama makhluk hidup.

Menurut Jan Lighttghart dalam Imam Musbikin melalui bentuk pengajaran ini akan tumbuh keaktifan anak dalam mengamati, menyelidiki, serta mempelajari lingkungan.²⁷ Kondisi lingkungan yang sesungguhnya juga akan menarik perhatian spontan anak, sehingga anak memiliki pemahaman dan banyak pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya sendiri.

Yuyun menyatakan bahwa pendidikan naturalis diarahkan untuk mencari tahu dan mengambil keputusan yang tepat hingga dapat membantu anak untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang diri sendiri dan lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga anak kelak dapat mengembangkan dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak terutama di era sekarang ini, banyak sekali anak-anak yang acuh terhadap kondisi lingkungan yang ada disekitarnya. Pada saat ini banyak terjadinya kerusakan-kerusakan pada alam yang diakibatkan oleh ulah manusia. Banyaknya manusia yang melakukan penebangan hutan secara sembarangan, pemburuan hewan secara liar serta pembakaran hutan, sampah berserakan dilingkungan mengakibatkan bau yang tidak sedap, dan lain sebagainya. Dengan memberikan pemahaman kepada anak sejak anak usia dini untuk mencintai alam dan menjaga lingkungan adalah suatu hal yang mendasar untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik anak.

Seorang anak dikatakan memiliki kecerdasan naturalistik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Merawat tumbuhan, 2) Memelihara binatang, 3) Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam, 4) Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalamnya, 5) Mengelompokkan objek yang ada dialam sesuai dengan cirinya masing-masing, 6) Mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk yang berbeda, 7) Berpetualang di alam terbuka, 8)

²⁷ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), h. 126

²⁸Yuyun Dwi Afita, *Pengaruh Penggunaan Contextual Teaching and learning Terhadap Kecerdasan Naturalistik Anak Kelompok B di RA Muslimat Nu 139 Candi Sidoarjo*, Forum Penelitian, 2016, vol. 1, no. 1, h. 6

Peduli dengan keadaan lingkungan alam beserta isinya, 9) Memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup.²⁹

Berdasarkan hasil interview pada saat prasurvey terhadap guru Kelompok B Taman Kanak-kanak Teratai Sukarame Bandar Lampung diperoleh keterangan sebagai berikut:

Hasil interview Peneliti dengan guru TK Teratai kelompok B menyatakan bahwa:

“...di TK Teratai pada kelas B terdapat 13 peserta didik yaitu terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, kurikulum yang digunakan di TK Teratai menggunakan Kurikulum 13. Untuk metode berkebun belum diterapkan di TK Teratai, Karena belum memadainya sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan berkebun, dan dengan adanya pandemi Covid-19 ini peserta didik melakukan pembelajaran dari rumah atau daring. Dengan adanya Covid-19 ini menjadi salah satu penghambat dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Untuk kecerdasan naturalistik anak belum berkembang, karena masih banyak anak yang membuang sampah sembarangan, dan anak-anak masih belum dapat merawat tumbuhan disekitar karena anak-anak masih banyak yang suka memetik bunga-bunga yang ada disekitar lingkungan sekolah³⁰

Tabel 1.1

Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek Perkembangan	Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 5-6 Tahun
Kecerdasan Naturalistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merawat dan menjaga tanaman 2. Memberi pupuk pada tanaman yang ditanam 3. Mengenal dan menyebutkan beberapa tanaman³¹ 4. Menyiram tanaman yang ditanam 5. Tanaman yang subur dan tanaman yang tidak subur³²

²⁹ Sriyanti Rahmatunnisa, Siti Halimah, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pasir*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2018, vol. 2, no. 1, h. 69

³⁰ Sumber, Guru Kelas B TK Teratai, *Wawancara Guru TK Teratai Sukarame Bandar Lampung*, Pada Tanggal 2020.

³¹ Musfiroh, Tadkiroatun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2020), h. 1.19

³² Aip Saripudin, *Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 1, P-ISSN: 2541-4658, E-ISSN: 2528-7427, h. 12

Uraian diatas menjelaskan bahwa perkembangan kecerdasan naturalistik anak masih banyak yang belum berkembang. Kondisi pembelajaran yang lalu dianggap tidak efektif atau kurang maksimal untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik. Belum diterapkannya metode berkebun pada anak kelompok saat ini karena pada masa ini pembelajaran selama ini kurang tepat karena tidak mendukung untuk dilakukannya tatap muka dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu peneliti memandang penting untuk menerapkan metode berkebun dalam proses belajar mengajar di kelompok B TK Teratai Sukarame Bandar Lampung sehingga kecerdasan naturalistik anak dapat meningkat melalui penelitian dengan judul “Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik anak Melalui Kegiatan Berkebun di TK Teratai Kelompok B Tahun Ajaran 2020/2021”.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran yang lalu dianggap tidak efektif atau kurang maksimal untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik
2. Belum diterapkannya metode berkebun di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung
3. Kurangnya sarana dan prasarana untuk kegiatan berkebun di Taman Kanak-kanak Teratai
4. Peserta didik pada kelompok B

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas, maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “ Apakah Kegiatan Berkebun Dapat Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Teratai?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan berkebun dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik pada peserta didik kelompok B di Taman Kanak-kanak Teratai.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang mengembangkan kecerdasan naturalistik anak melalui kegiatan berkebun di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung. Selain itu sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi guru dan orang tua.

2. Manfaat Praktis

Setelah diadakan penelitian di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu untuk memenuhi dan melengkapi tugas dan syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya pada jurusan PIAUD.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pendidik dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik melalui kegiatan berkebun.

c. Bagi Anak

Manfaat praktis dalam penelitian ini untuk anak di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung yaitu dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak melalui kegiatan berkebun.

G. Penelitian Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang kecerdasan naturalistik dan tentang kegiatan berkebun.

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karnila yang berjudul Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Kelompok B PAUD Terpadu Witri 1 Kota Bengkulu.

Metode pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada anak kelompok B PAUD Terpadu Witri 1 Kota Bengkulu. Subjek dalam Penelitian ini adalah anak kelompok B5 yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus dimana setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan 4 tahapan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari tiga pertemuan yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan berkebun. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase kecerdasan naturalis anak pada siklus I pertemuan ketiga sebesar 60% anak berada pada kriteria cukup dan meningkat pada siklus II pertemuan ketiga 100% berada pada kriteria baik sekali. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil peningkatan kecerdasan naturalis anak telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan berkebun dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok B PAUD Terpadu Witri 1 Kota Bengkulu yaitu pada komponen kepekaan terhadap tanaman dan kemampuan mengidentifikasi tanaman.³³

Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian saya membahas apakah kegiatan berkebun dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik pada anak kelompok B, penelitian ini membahas bagaimana

³³ Karnila, *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Berkebun pada Anak Kelompok B PAUD Terpadu Witri 1 Kota Bengkulu*. (Universitas Bengkulu, 2018).

meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan berkebun pada kelompok B.

2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Putri Melinda yang berjudul Implementasi Kegiatan Bercocok Tanam dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu berdasarkan harga Z hitung 0,13, maka harga Z dalam table XIV=0,4483. Harga ini ternyata lebih besar dari harga α yang telah ditetapkan 5% atau 0,05% ($0,4483 < 0,05$), berdasarkan hal tersebut ternyata harga z terhitung lebih besar dari 0,05, hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a di terima. Dari data diatas dapat dinyatakan adanya peningkatan pada implementasi kegiatan bercocok tanam dalam meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu.³⁴

Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan metode bercocok tanam sedangkan penelitian saya menggunakan metode kegiatan berkebun.

3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dwi Anggraini yang berjudul Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 tahun Melalui Eksplorasi Tanaman

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan (*Action Research*). Sesuai hasil data yang diperoleh pada penelitian yang dilaksanakan di PAUD An-najah Bojongsari Depok persentase kecerdasan naturalis anak di PAUD An-najah Bojongsari Depok sebelum dilakukan tindakan yaitu sebesar 42,3% . berdasarkan hasil yang diperoleh masih sangat jauh dari yang diinginkan maka perlu

³⁴ Putri Melinda, *Implementasi Kegiatan Bercocok Tanam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu*, (Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu, 2020)

dilakukan siklus tindakan I. Pada siklus tindakan I yaitu sebesar 69,9% dan pada siklus II meningkat mencapai 95,5%.³⁵

Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan naturaisik pada anak usia 5-6 tahun. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian saya menggunakan metode kegiatan berkebun sedangkan dalam penelitian ini melalui kegiatan eksplorasi tanaman.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah para pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dalam skripsi ini. Sistematika penulisan juga merupakan kerangka awal penyusunan penelitian, sehingga penulis dapat menyusun skripsi tahap demi tahap sesuai kerangka yang telah disiapkan.

Adapun susunannya sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi berisi tentang:

Halaman judul, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi

2. Bagian isi atau tubuh terdiri dari:

- a. Bab I. pendahuluan, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II. Landasan teori, yang berisi teori yang digunakan, model tindakan, hipotesis tindakan,.
- c. Bab III. Metodologi penelitian, yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, Metode dan Rancangan Siklus Penelitian, Subjek Penelitian, Peran Dan Posisi

³⁵ Dwi Angraini, *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Eksplorasi Tanaman*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2017, vol. 1, no. 2

Peneliti, Tahapan Intervensi Tindakan, Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data

d. Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data, pembahasan

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari rujukan dan lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti menyajikan laporan penelitian dan menganalisa, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan berkebun dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik pada anak kelompok B Sukarame Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I dalam perkembangan kecerdasan naturalistik terdapat 13 peserta didik dan diperoleh 6 orang anak atau 46,1% dari jumlah anak memenuhi kriteria mulai berkembang (MB), 7 orang anak atau 53,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus II terdiri dari 13 peserta didik, 13 anak di kelas B yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) tidak ada, Mulai Berkembang (MB) tidak ada, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak yaitu 15,3%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 11 anak yaitu 84,6%. Dengan demikian indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu apabila 75% peserta didik kelompok B Sukarame Bandar Lampung kecerdasan naturalistiknya berkembang sangat baik dapat tercapai

B. Rekomendasi

Ada beberapa rekomendasi dari peneliti yang diharapkan dapat membangun dan mendukung peningkatan belajar mengajar dalam pengembangan kecerdasan naturalistik di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung yaitu:

1. Dalam setiap pembelajaran, perlu adanya pendekatan dengan peserta didik yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat menarik perhatian dan minat peserta didik. Dalam kegiatan berkebun merupakan kegiatan di luar kelas dimana seorang pendidik harus mengkondusifkan peserta didik agar anak tetap fokus kepada pendidik yang memberikan arahan.

2. Siswa sangat membutuhkan motivasi dari guru dan orang tua, sebagai seorang guru harus terus memberikan motivasi untuk peserta didiknya. Dalam hal kecerdasan naturalistik sendiri pun sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, karena menstimulasi kecerdasan naturalistik anak sejak usia dini akan dapat membangun generasi yang peduli dengan lingkungan alam.
3. Bagi guru/pendidik berdasarkan hasil penelitian melalui metode berkebun dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik anak, oleh karena itu diharapkan guru/pendidik dapat menerapkan metode berkebun dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dengan menggunakan metode berkebun dan tidak hanya meningkatkan kecerdasan naturalistik saja tetapi dapat meningkatkan perkembangan yang lain dalam diri anak.



DAFTAR RUJUKAN

- Aini Nur, Kepala TK Teratai Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, *interview*, mei 2021
- Anggraini, Dwi., 2017, *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Eksplorasi Tanaman*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 1, no. 2
- Arfiah Febriani, Nur., 2017, *Perspektif Al-Quran dan Injil Tentang Kecerdasan Naturalistik* Jurnal Bimas Islam, vol. 10, no. 11.
- Arikunto, Suharsimi., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., dkk, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmawati, luluk, dkk, 2014, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Atmaja Prawira, Purwa., 2007, *Psikologi Pendidikan Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Direktur Eksekutif Walhi Lampung Irfan Tri Musri,
<https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/lampunggeh/walhi-kondisi-ekologis-kota-bandar-lampung-semakin-memprihatinkan-1sf08KoUyAW>, diunduh pada 02 Desember 2020
- Dokumentasi Taman Kanak-kanak Sukarame Bandar Lampung, dicatat pada tanggal 1 juni 2021
- Dwi Afita, Yuyun., 2016, *Pengaruh Penggunaan Contextual Teaching and learning Terhadap Kecerdasan Naturalistik Anak Kelompok B di RA Muslimat Nu 139 Candi Sidoarjo*, Forum Penelitian, vol. 1, no. 1.
- Dwi Marietta, Annisa., Evia Darmawani, Romadona Noverina, 2019, *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Kelompok B di RA Perwanida 4 Jakabaring Palembang*, PERNIK Jurnal PAUD, vol. 2, no. 2.
- Dwi Nugroho, Aris., Al Ihwanah, 2017, *Pendidikan Multiple Intelligences dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Primary Education Journal (PEJ), vol. 1, no. 1, e-ISSN : 2598-2206.
- Dwikayani, Yozi., 2018, *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Berkebun*, Jurnal Tumbuh Kembang, vol 5, no 1.
- Istiqomah, 2019, *Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di TK IT An Nur Nogosari*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

- Jamaris, Martini, 2017, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Juniarti, Yenti., 2015, *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip)*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 9, edisi. 2.
- Kasbolah, Kasihani., 2010, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Malang: Debdikbud.
- Karnila, 2018, *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Berkebun pada Anak Kelompok B PAUD Terpadu Witri 1 Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu.
- Kusmayadi, Ismail., 2012, *Membongkar Kecerdasan Anak*, Jakarta: PT Buku Kita.
- Melinda, Putri, 2020 *Implementasi Kegiatan Bercocok Tanam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu*, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu.
- Made Kutanegara, Pande., dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Gadjha Mada University Press, 2018), ISBN: 978-979-420 896-5.
[https://ugmpress.ugm.ac.id/id/product/lingkungan/membangun masyarakat-indonesia peduli lingkungan](https://ugmpress.ugm.ac.id/id/product/lingkungan/membangun_masyarakat-indonesia_peduli_lingkungan), diunduh pada 02 Desember 2020
- Mirawati, Rini Nugraha, 2017, *Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Berkebun*, Early Childhood: Jurnal Pendidikan, vol. 1, no. 1
- Murni, Kurnia., dkk, 2016, *Studi Analisis Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Al Misykaah Kota Pekanbaru*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Musbikin, Imam., 2010, *Buku Pintar PAUD*, Yogyakarta: Laksana
- Musfiroh, Tadkiroatun, 2020, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mustika Sari, Ayu., M. Anggarayni, 2019, *Peningkatan Konsumsi Sayur Pada Anak Melalui Kegiatan Menanam Sayur*, Jurnal Pelita Paud, vol 4, no 1.
- Muqowim, Muzdhalifah, Nida'ul Munafiah, dkk. 2018, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*, Jawa Tengah: Mangku Bumi.
- Nurani Sujiono, Yuliana., 2013, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks.
- Nurwati, Rizki, 2020, *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Menanam Bibit Tanaman Sayur Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Genting Cepogo Boyolali*, Jurusan Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini: Universitas Negeri Semarang.

- Pramuditya Ambara, Didith., Mutiara Magta, dkk, 2014, *Asesmen Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmatunnisa, Sriyanti., Siti Halimah, 2018, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4 5 Tahun Melalui Bermain Pasir*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 2, no. 1.
- Said, Alamsyah., Andi Budimanjaya, 2016, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Salim, Peter., Yeni Salim, 1992, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press.
- Sanjaya, Wina., 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Sefrina, Andin., 2013, *Deteksi Minat Bakat Anak*, Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sujiono, Bambang., Yuliana Nurani Sujiono. 2010, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Indeks.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta.
- Sutarman, Maman., Asih, 2016, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sutoyo, Anwar., 2014, *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interviu, Kuisisioner, Sosiometri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tadjuddin, Nilawati. 2013. *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing.
- Tuliawati, Fitri ea.al, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Undang-undang, No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Wahyudin Uyu dan Mubiar Agustin, 2011, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: PT Refika Aditam.
- Wardani, Riska., 2019, *Pengenalan Sains Kehidupan Melalui Sentra Berkebun untuk Anak Usia Dini di TK Anak Cerdas Ungaran*, Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang.
- Yasbiati, Rosarina Giyartini, Anisa Lutfiana, 2017, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam di Bimbim AlAbror Mangkubumi Kota Tasikmalaya*, Jurnal Paud Agopedia, Vol. 1, no.2.
- Yus, Anita., 2011, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yus, Anita., 2011, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak di Taman Kanak*

kanak. Jakarta: Kencana Prenad Media Group.

Yaumi, Muhammad., Nurdin Ibrahim, 2016, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Abdul Rouf, Abu Yasa, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar PAI Kelas VIII MTS Thoriqul Huda Catakayam Selatan Mojowarno Jombang', *Sumbula*, 4.1 (2019), 66

Dr. Yuliani Nuraini Sujiono, M.Pd, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013)

Ii, B A B, 'Efektivitas Penerapan Kegiatan...', Yuliana Intan Toyibah, FKIP UMP, 2018', 2016, 6–33

Majemuk, Kecerdasan, 'PEMILIHAN PROFESI BERDASARKAN KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCE)', D (2016), 1–21

Sağlam, Mehmet, 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title', *FLEPS 2019 - IEEE International Conference on Flexible and Printable Sensors and Systems, Proceedings*, 6.1 (2019), 1–46 <<https://doi.org/10.1016/j.surfcoat.2019.125084>>

Saripudin, Aip, 'Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini', *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3.1 (2017) <<https://doi.org/10.24235/awladay.v3i1.1394>>

Shodiq, Muhammad Jafar, 'Muhammad Jafar Shodiq', 4.1 (2018), 125–48

Untuk, Diajukan, Memenuhi Sebagai, Persyaratan Memperoleh, and Gelar Sarjana, 'No Title', 2018

Jafar Shodiq, Muhammad., 2018, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Aktif Inovatif Berbasis*

Multiple Intelligences, al-mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, vol. 4, no. 1, p-ISSN:

24775835, e-ISSN: 2477-5827, h. 128